

RINGKASAN

Pemilu merupakan instrumen utama dalam mewujudkan kedaulatan rakyat sekaligus sarana untuk memastikan terselenggaranya pemerintahan yang demokratis dan berintegritas. Dalam pelaksanaannya, transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana kampanye menjadi aspek penting yang menentukan legitimasi hasil pemilu. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan sistem yang mampu meningkatkan efisiensi, akurasi, dan transparansi proses pelaporan. KPU mengimplementasikan Sistem Informasi Kampanye dan Dana Kampanye (SIKADEKA) untuk mewujudkan pelaporan yang memudahkan, mempercepat dengan fitur *paperless*, terintegrasi, dan mudah bagi sistematisasi audit. Fakta laporan pengguna tentang kendala teknis (*server overload*, *error* saat unggah) serta kurang pahamnya pengguna. Pra-survey dan pengalaman magang peneliti di KPU Provinsi Jawa Tengah mengungkapkan adanya klaim internal bahwa SIKADEKA efektif. Untuk menghilangkan klaim sepihak KPU Provinsi Jawa Tengah, penelitian dibuat bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan efektivitas SIKADEKA pada Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah Tahun 2024.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teori berdasarkan pada teori efektivitas Duncan meliputi Pencapaian Tujuan, Integrasi, dan Adaptasi. Informan ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, sedangkan keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber untuk memperoleh validitas temuan yang objektif. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model Miles, Huberman dan Saldana yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SIKADEKA telah berjalan efektif tapi belum optimal. Pada aspek pencapaian tujuan, SIKADEKA mempermudah proses pelaporan dana kampanye, mempercepat alur administrasi, dan menjamin kelengkapan data sesuai ketentuan PKPU Nomor 14 Tahun 2024, meskipun masih terkendala jaringan dan proses unggah manual. Pada aspek integrasi, koordinasi antar pihak (KPU, pasangan calon, dan KAP) berjalan baik berkat sosialisasi berjenjang, bimbingan teknis, serta bantuan *helpdesk*. Sedangkan pada aspek adaptasi, pengguna menunjukkan kemampuan menyesuaikan diri dengan sistem digital, walau masih ditemukan kendala teknis minor. Secara keseluruhan, penggunaan SIKADEKA dinilai efektif, karena mampu mewujudkan prinsip transparansi, efisiensi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana kampanye, sekaligus menjadi langkah awal menuju digitalisasi sistem keuangan politik yang lebih baik di masa mendatang.

Kata Kunci: Efektivitas, SIKADEKA, Dana Kampanye, Transparansi, Pemilu, Duncan.

SUMMARY

Elections constitute a fundamental instrument for realizing popular sovereignty and ensuring the establishment of democratic and integrity-based governance. In practice, transparency and accountability in the management of campaign finance are critical factors that determine the legitimacy of electoral outcomes. This condition highlights the need for a system capable of enhancing efficiency, accuracy, and transparency in the campaign finance reporting process. In response, the General Elections Commission (KPU) implemented the Campaign Information and Campaign Finance System (SIKADEKA) to facilitate reporting through a paperless, integrated, and audit-friendly mechanism. However, user reports indicate the persistence of technical constraints, such as server overload and upload errors, as well as limited user understanding of the system. Pre-survey findings and the researcher's internship experience at the Central Java Provincial KPU revealed internal claims regarding the effectiveness of SIKADEKA. To avoid one-sided institutional claims, this study aims to describe and explain the effectiveness of SIKADEKA in the 2024 Central Java Gubernatorial and Vice-Gubernatorial Election.

This study employs a descriptive qualitative research method. The analytical framework is based on Duncan's theory of organizational effectiveness, which comprises goal attainment, integration, and adaptation. Informants were selected using purposive sampling. Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation, while data validity was ensured through source triangulation to obtain objective and credible findings. Data analysis was conducted using the Miles, Huberman, and Saldaña model, encompassing data condensation, data display, and conclusion drawing.

The findings indicate that the implementation of SIKADEKA has been effective, albeit not optimal. In terms of goal attainment, SIKADEKA simplifies campaign finance reporting, accelerates administrative processes, and ensures data completeness in accordance with General Elections Commission Regulation (PKPU) Number 14 of 2024, although it remains constrained by network issues and manual upload procedures. Regarding integration, coordination among stakeholders namely the KPU, candidate pairs, and public accounting firm has been well established through tiered socialization, technical guidance, and helpdesk support. With respect to adaptation, users demonstrate the ability to adjust to the digital system, despite the presence of minor technical challenges. Overall, SIKADEKA is considered effective in promoting transparency, efficiency, and accountability in campaign finance management, while also serving as an initial step toward the broader digitalization of political finance systems in the future.

Keywords: Effectiveness, SIKADEKA, Campaign Fund, Transparency, Election, Duncan.